

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning* dan Media Video pada Siswa Kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2018/2019

Riris Nur Hidayah¹⁾, Agus Darmuki²⁾, Cahyo Hasanudin³⁾
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro.

ririshidayah28@gmail.com¹⁾

agus_darmuki@yahoo.co.id²⁾

cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id³⁾

Artikel Info

Abstract

Keywords: poetry writing skills, quantum learning methods, video media

This study aims 1) to find out the application of *quantum learning* methods and video media can improve the quality of the process of writing poetry skills, 2) to find out the method of quantum learning and video media can improve the quality of the results of poetry writing skills. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The location of this study is in SMA Negeri 2 Blora. The data source in this study is the process of learning to write poetry in class. Data collection procedures using observation, interviews, documentation and tests. Data analysis techniques using comparative descriptive analysis techniques and and critical analysis techniques. Comparative descriptive analysis techniques are used for quantitative data analysis by comparing results between cycles, while critical analysis includes weaknesses and strengths of student and teacher performance in the learning process. The results of this study show that the application of quantum learning methods and video media to the material of poetry writing skills can improve student activities and teacher activities and improve the results of poetry writing skills. From the results of these student activities can be seen from each aspect, the first aspect in the first cycle was 18 students (66.6%), the second aspect was 10 students (37.0%), the third aspect was 9 students (33.3%), then 19 students (70.4), fifth aspect 20 students (74.0%). Then increased in cycle II increased to 22 students (81.5%), 19 students (70.4%), 19 students (70.4%), 22 students (81.5%) and 22 students (81.5%)). The results of teacher activity in each cycle, in the first cycle amounted to 26 with enough categories, then increased in the second cycle amounted to 34 with the Good category. The average value of the results of poetry writing skills per cycle is 4.98 in the pre-cycle stage, in the first cycle of 6.77, then increased in the second cycle to 7.57

A. PENDAHULUAN

Dalam memperoleh suatu keterampilan berbahasa kita melalui proses yang begitu panjang yaitu mulai dari kandungan sampai dewasa kemudian mulai dari masa-masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan suatu bahasa kemudian berbicara. Setelah kita belajar dari hal tersebut kemudian kita belajar membaca dan menulis. Setiap

keterampilan itu memiliki hubungan yang erat dengan proses berpikir yang mendasari suatu bahasa karena tanpa bahasa kita tidak bisa apa-apa dan bahkan kita tidak akan tahu mana kebenaran dan mana suatu kesalahan.

Menulis adalah salah satu cara untuk menuangkan ide-ide, imajinasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan menulis.

Menurut (Sulkifli & Mawarti, 2016) menulis adalah proses mengubah pikiran/angan-angan /perasaan, menjadi bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Menulis juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk menghasilkan sebuah karya dengan menulis kita dapat menjadi seseorang yang berprestasi dan dapat menemukan hal-hal baru dan ide-ide baru, sejak masuk di bangku sekolah pasti kita diajarkan menulis entah menulis satu atau dua kalimat dan bahkan menulis sebuah puisi Indonesia keterampilan menulis kurang diperhatikan padahal dengan menulis kita mampu menuangkan ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikiran kita.

Menulis merupakan aktivitas yang dapat digolongkan ke dalam aktivitas akademik yang membutuhkan kemampuan berpikir (Widodo, dkk, 2013). Menulis salah satu kegiatan utama dalam proses pembelajaran sebab dengan menulis kita memperoleh sebuah ilmu yang tidak akan hilang meski dimakan usia ada pepatah mengatakan ilmu tanpa agama hampa, sedangkan agama tanpa ilmu itu buta.

Menulis adalah proses berpikir cermat, menulis juga diibaratkan seperti seni kriya (kerajinan) yang secara terus menerus dilatih sehingga memudahkan bermain-main dengan kata-kata/makna, bahasa, nilai dan sudut pandang (Sardila, 2015).

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam (Wahyuni, 2014). Puisi dapat diartikan sebagai bahasa perasaan yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata (Sulkifli dan Marwati 2016). Jadi puisi dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah

dan puisi dapat dipadukan dengan respon yang mendalam.

Puisi merupakan *genre* sastra yang khas. Penuh kekhasan puisi diantaranya padat kata, padat makna, bermakna ganda, berirama, berirama dan bermajas atau bergaya bahasa. Kekhasan puisi tersebut menjadikan puisi sebagai *genre* sastra yang unik (Darmuki, 2014).

Puisi menjadi daya tarik bagi pembacanya, karena puisi memiliki sebuah sentuhan yang begitu lembut sehingga pembaca tidak bisa berkata-kata bila membaca salah satu puisi apalagi puisi yang bertema sedih, puisi ibu, puisi cinta. Salah satu peranan puisi yaitu puisi mendorong pembaca untuk berfikir lebih dalam dari makna puisi yang terkandung didalamnya, puisi mampu memberikan rasa senang, dan sejuk, puisi dapat melatih imajinasinya saat menulis

Pada pembelajaran puisi diajarkan di jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pada jenjang SMA pada kurikulum 2013 di kd 4.17 di SMA Negeri 2 Blora akan membahas tentang ketreampilan menulis puisi dengan metode *quantum learning* dan media video berdasarkan hasil wawancara dari peneliti dengan guru bu Arum dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora menyatakan bahwa menulis puisi di kelas tersebut peserta didik belum mampu menguasai bagaimana cara menulis puisi dengan baik.

Kenyataannya di dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Blora peserta didik belum bisa untuk memahami pembelajaran menulis puisi ditandai dengan , kurangnya inspirasi, kurangnya referensi, tidak dapat menafsirkan sebuah puisi, sehingga peserta didik tidak dapat memiliki gambaran mengenai menulis puisi yang baik itu seperti apa, serta peserta didik masih kesulitan untuk cara menulis puisi yang baik dan yang penuh imajinatif. Karena hal tersebut

diakibatkan oleh keterampilan menulis masih rendah

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk memudahkan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran *Quantum Learning* dan media video yang dapat meningkatkan keaktifan, kualitas proses belajar dan hasil belajar yang ingin dicapai. Metode pembelajaran *Quantum Learning* salah satu alternatif yang dapat dipakai pokok bahasan dalam keterampilan menulis puisi. *Quantum Learning* dapat bermakna apabila ada interaksi antara siswa dan sumber belajar dengan adanya materi, fasilitas, ruangan dan suasana agar dalam pembelajaran tidak monoton. Metode *Quantum Learning* adalah seperangkat falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.

Quantum Learning adalah “Interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya” (Deporter dan Hernacki, 2015). *Quantum Learning* dimulai di Super Camp sebuah program percepatan yang ditawarkan oleh *Learning Forum*. *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanow yang berskperimen dengan *suggestology* istilah lain yang dapat ditukarkan dengan *suggestology* adalah pemercepatan belajar (*accelerated learning*). Menurutnya sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan keadaan apapun yang positif dan negatif. Definisi dari pemercepat belajar adalah memungkinkan siswa belajar dengan

kecepatan yang mengesankan dengan upaya normal, dan dibarengi kegembiraan. *Quantum learning* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar, karena *quantum learning* mengacu pada interaksi-interaksi yang membuat peserta didik aktif terhadap lingkungan sekitar.

Quantum learning memiliki banyak sekali manfaat-manfaat pembelajaran yaitu sikap positif, motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri dan sukses. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus bisa memberikan contoh yang terbaik, karena guru adalah seorang pendidik dan bahkan menjadi motivator terhadap peserta didiknya. Suatu proses

dalam pembelajaran dikatakan aktif dan bermakna apabila ada interaksi antara siswa, suasana yang menyenangkan dan tidak monoton misalnya dengan cara mendengarkan musik. Kelebihan dari *quantum learning* ini untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, menjadikan lingkungan aman dan santai, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif saat berinteraksi. Dari hal tersebut dikuatkan adanya media dalam pembelajaran, media yang baik digunakan yaitu media Video.

Kerangka Rancangan *Quantum Learning* bagi guru mengacu pada kepanjangan dari “TANDUR” dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rancangan *Quantum Learning* bagi Guru

T	Tumbuhkan minat dengan mengatakan. Apa ManfaatNya Bagiku (AMBAK) dan menaatkan dalam kehidupan siswa. Hasanudin dan Asror (2017) memberikan contoh pada langkah ini adalah Siswa diajak berdiri sambil melihat aplikasi Bamboomedia BMGames Apps melalui tayangan LCD, selanjutnya, guru memperlihatkan menu-menu utama yang ada pada aplikasi tersebut.
A	Alami, artinya menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa
N	Namai, menyediakan kata kunci pada konsep, model rumus, strategi.

- D** Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa MEREKA TAHU DAN PASTI BISA!
- U** Ulangi, menunjukkan kepada siswa cara mengulang materi dan menegaskan “AKU TAHU BAHWA AKU MEMANG TAHU INI”!
- R** Rayakan, memberikan pengakuan, reword/hadiah atau selesainya suatu tugas, atau partisipasinya dalam berbagai kegiatan keterampilan atau pemerolehan pengetahuan

De porter, 2005 (dalam Sumaryati dan Sukirman).

Video merupakan media yang cocok sebagai media pembelajaran di kelas, di kelompok kecil, maupun secara individual (Putri, 2012). Media video ini sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran ini membantu tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi, karena dengan adanya media video ini peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dengan tampilan-tampilan video yang menarik. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan semangat, motivasi terhadap peserta didik dan suasana kelas yang menyenangkan..

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun berkelompok. Arti lain dari media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2013).

Media Video merupakan media pembelajaran yang tidak tercantum dalam buku siswa dan buku guru, sehingga media ini cukup menarik dan efektif jika digunakan sebagai media tambahan pada kurikulum 2013 (Agustiningsih, 2015)

Video adalah “*the storage of visuals and their display on television-type screen*” (penyimpanan/perekaman gambar dan penayangannya pada layar televisi) (Smaldino dalam Hasanudin, 2017).

Video salah satu media yang menjadi daya tarik bagi yang melihatnya, karena video menjadi pengikat yang begitu erat bagi jutaan penonton. Sehingga

penonton tidak merasa bosan pada saat melihat video itu apalagi video yang bertema tentang ibu pasti suasana haru dan sedih akan terkena langsung bagi penggemar video. Video dapat diartikan juga sebagai teknologi pengiriman sinyal elektronok dari suatu gambar yang bergerak. Aplikasi sinyal utama dari media video adalah televisi, tetapi juga dapat di aplikasikan dalam bidang teknik, produksi dan lain sebagainya.

Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal, memahami sebuah materi karena dalam pendekatan ini membutuhkan keterampilan proses seperti, mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016 (dalam saufairoh, 2016) meliputi lima langkah yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan siswa mrngidentifikasi melalui indera penglihatan (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu.
- 2) Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan

- menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan.
- 3) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan.
 - 4) Mengasosiasi (menalar), yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu.
 - 5) Mengomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi.

Tabel 2

Sintak atau langkah-langkah metode *Quantum Learning* dan media video dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis puisi

Quantum Learning	Quantum learning dengan pendekatan saintifik berbentuk media video pada pembelajaran menulis puisi
T:Guru Menumbuhkan minat siswa dengan cara mengamati	Guru menumbuhkan minat siswa dalam mengamati tayangan video yang ditayangkan guru (mengamati). Dengan bimbingan guru siswa dapat membahas tayangan video tersebut (mengasosiasikan) Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai ketertarikan dalam pembelajaran (mennanya) Siswa memberikan komentar terhadap video yang ditayangkan (mengomunikasikan)
A:Guru Memberikan kesempatan kepada siswa dari hal-hal baru yang dipelajari, karena hal-hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa.	Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil puisinya di depan kelas (mengomunikasikan). Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dari tayangan video tersebut (mengumpulkan data).
N:Guru Merangsang memori siswa agar materi yang telah disampaikan melekat dipikiran mereka.	Guru dapat membimbing siswa untuk mengidentifikasi puisi yang kurang tepat (mengumpulkan data).
D:Guru Memberikan keleluasaan untuk mengaplikasikan keterampilan yang baru diterima.	Guru memberikan keleluasaan siswa untuk hasil puisinya dari masing-masing tayangan video (mengomunikasikan). Kegiatan ini digunakan untuk memahami siswa terhadap masing-masing aspek (mengasosiasikan)
U:Guru Memberikan pengulangan materi aar materi tersebut dapat	Guru memberikan pengulangan materi tentang puisi (mengomunikasikan).

melekat dimemorinya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa dari materi yang belum paham (**mengomunikasikan**). Guru dan siswa membahas puisi yang telah dikerjakan (**mengasosiasikan**)

R:Guru Memberikan sebuah penghargaan kepada siswa agar menambah semangat belajar siswa.

Guru memberikan hadiah kepada siswa atas puisi yang mereka kerjakan mendapat nilai bagus (**mengasosiasikan**).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, antara lain (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya (2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.(3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terhadap dalam apa yang terjadi di kelasnya. (Iswari, dkk. 2017).

PTK bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru senantiasa memperbaiki pembelajaran yang berlangsung berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung dengan wawasan ilmu yang luas dan penguasaan teori praktik pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas ini, penelitian menggunakan pola kolaboratif . Peneliti melakukan koloarasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Rencana pembelajran yang telah dipersiapkan oleh peneliti kemudian dipraktekkan guru bahasa Indonesia sebagai pedoman dalam menerapkan metode dan media yang diberikan kepada siswa. Peneliti pun terlibat di dalam kelas akan tetapi bukan ikut dalam proses pembelajaran. Saat aktivitas berlangsung, peneliti dapat mengambil data untuk dianalisis, jadi

peran peneliti dilapangan sebagai pengamat.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Blora yang beralamat di Jl. Rembang Km 04 Blora. Peneliti memilih lokasi ini karena di SMA Negeri 2 guru masih menggunakan metode konvensional, jadi tingkat hasil belajar siswa masih kurang.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tiindakan Kelas berkolaborasi antara peneliti, guru dan siswa untuk menciptakan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui ada atau tidaknya peningkatan dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2018/2019 dan pembelajaran dalam kelas.

Data dari penelitian ini diperoleh dari siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora dan hasil evaluasi belajar yang dilakukan guru berupa daftar nilai, sedangkan sumber data yang dapat dipaparkan yaiitu dari Skripsi ini adalah dari observasi siswa, observasi guru serta hasil tes siswa dan dokumentasi.

Prosedur penelitian data yang dilakukan peneliti diperoleh dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1) Observasi

Pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dan aktivitas belajar siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora. Pengamatan dilakukan selama

pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar Pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Sedangkan lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer yaitu peneliti

2) Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan diluar jam mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa dan guru. Wawancara kepada guru dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh satu gambaran dari kendala-kendala yang dialami peserta didik dan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

3) Tes

Tes dilakukan pada subjek penelitian dan digunakan untuk memperoleh data yang menunjukkan tingkatan kemampuan peserta didik menulis puisi. Tes menulis puisi dilakukan pada saat peserta didik sebelum diberi tindakan, tes kedua diberikan pada saat ada peserta didik sudah mendapat tindakan setelah guru memberikan penerapan metode *quantum learning*.

4) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari dokumen-dokumen meliputi daftar namapeserta didik kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora, RPP, Lembar pengamatan aktivitas guru dan Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan foto-foto yang terkait pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum learning* dan media video.

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Teknik analisis data yang

digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil adalah dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Menurut (Suwandi, 2011) Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk analisis data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Kemudian teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Jika dalam proses belajar mengajar peserta didik sudah mengerti mengenai menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum learning* dan media video, maka diakhir siklus peneliti mengadakan tes. Tes yang akan digunakan untuk peserta didik yaitu tes menulis puisi.

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi dengan berdiskusi dengan guru kelas dan dosen pembimbing untuk hasil temuan peneliti selama melakukan tindakan pada siklus I. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini jika selama penelitian pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan dari peneliti maupun dari hasil-hasil yang diteliti dalam proses belajar menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum learning* dan media video, maka akan ditindaklanjuti pada siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil menulis siswa, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ≤ 75 . Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM rata-rata masih banyak mendapat nilai rendah, sebab dalam hal ini para siswa belum mengetahui materi puisi dengan baik. Maka dari itu peneliti melakukan pra siklus supaya para siswa tidak kaget saat dijelaskan tentang materi puisi tersebut.

Dibawah ini adalah sekilas dari nilai pra siklus siswa yang didapat.

Tabel 3. Hasil Prasiklus Keterampilan Menulis Puisi

Jumlah	1346
Nilai Tertinggi	72
Nilai Terendah	32
Raa-rata	4,98

Penilaian hasil menulis puisi di atas diperoleh dari hasil kolaborasi bersama guru dan peneliti. Jumlah nilai hasil menulis puisi siswa yaitu 1,346 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 32. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 24 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 3 siswa .

SIKLUS I

Evaluasi hasil kerja secara individu dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu menulis puisi, dari masing-masing tugas inidvidu 27 siswa dan aspeknya dapat dilihat darii hasil siswa berikut ini:

Tabel 4 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Pada Siklus I

Jumlah	1826
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	56
Rata-rata	6,77

Penilaian hasil menulis puisi pada siklus 1 jumlah nilai hasil menulis puuisi siswa yaitu 1,826 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 17 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 10 siswa.

Dari 27 siswa hanya 10 siswa yang nilainya melebihi KKM dan dinyatakan tuntas. Sementara 17 siswa lainnya belum tuntas. Oleh karena itu dengan melihat data tersebut dapat

disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Blora belum memenuhi ketuntasan.

SIKLUS II

Berdasarkan evaluasi hasil siswa secara individu dalam penelitian ini diukur dari masing-masing tugas dari 27 siswa dan aspeknya dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Pada Siklus II

Jumlah	2044
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	60
Rata-rata	7,57

Siklus II jumlah nilai hasil hasil menulis puisi siswa yaitu 2,044 dengan nilai tertinggi 92, sedangkan nilai terendah 60. Siswa yang memperoleh ≤ 75

sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang ≥ 75 sebanyak 20 siswa. Pada hasil keterampilan menulis puisi dari siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 27 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Sehingga dari peneapan dan media video cukup bagus untuk diterapkan pada pembelajaran menulis puisi.

Dari hasil penelitian di atas, bahwa penerapan metode quantum learning dan media video dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi siswa. Pada pembahasan ini difokuskan pada, (1) penerapan metode *quantum learning* dan media video dapat meningkatkan kualitas proses keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora, (2) Metode quantum learning dan media video dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora.

Penerapan Metode *Quantum Learning* dan Media video dapat meningkatkan kualitas proses Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora.

Berdasarkan pengamatan dari berbagai aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum learning* dan media video dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan. Beberapa kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II. Siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi. Penggunaan model quantum learning menurut Hasanudin dan Asror (2017) yang dikolaborasi dengan aplikasi Bamboomedia BMGames Apps sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan

Pembelajaran keterampilan menulis puisi memberikan suasana yang penuh imajinatif dan menyenangkan sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tenang. Hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam memperhatikan beberapa contoh yang diberikan dan keberanian siswa untuk menulis puisi kemudian dibaca di depan kelas.

Berikut ini hasil perbandingan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Puisi siswa mulai dari prasiklu, siklus I sampai siklus II

NO	Kegiatan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
1.	Prasiklus	72	32	4, 98
2.	Siklus I	80	56	6,77
3.	Siklus II	92	60	7, 57

Berdasarkan pada hasil penilaian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *quantum learning* dan media video dapat diketahui dari hasil presentase keberhasilan siswanya ≥ 75 bisa dikatakan tuntas, sedangkan

siswa yang ≤ 75 dapat dikatakan belum tuntas. Berikut pemaparan dari hasil di atas:

Tabel 7. Presentase Ketuntasan Siswa dalam Keterampilan Menulis Puisi

NO.	Kegiatan	Tuntas	BelumTuntas
1.	Pratindakan	3 siswa (11,1%)	24 siswa (88,9%)
2.	Siklus I	11 siswa (40,7%)	16 siswa (59,3%)
3.	Siklus II	20 siswa (74,0%)	7 siswa (26%)

Peningkatan hasil keterampilan menulis puisi mencakup semua aspek yang ada dalam keterampilan menulis puisi, antara lain aspek diksi, aspek pengimajinasian, aspek kata konkret, aspek majas dan aspek rima/ritma. Berikut ini uraian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dari beberapa masing-masing aspek.

a. Aspek Diksi

Kriterian penilaian dari aspek diksi ini adalah kemampuan siswa dalam memilih sebuah kata supaya dalam pembuatan puisi tampak lebih indah. Berdasarkan hasil presentase keterampilan menulis puisi pada aspek ini selalu mengalami peningkatan mulai dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap presentase prasiklus nilai keberhasilannya aspek ini 24% pada siklus I presentase keberhasilannya 88%, Pada siklus II meningkat menjadi 100%.

b. Aspek Pengimajinasian

Kriteria penilaian dari aspek ini adalah kemampuan siswa dalam berimajinasi dan kreativitasnya supaya dalam menulis puisi mendapat inspirasi yang indah saat menulis. Berpikir kreatif menurut Saddhono, Hasanudin, Fitrianiingsih (2019) sangat dibutuhkan dalam segala hal, terlebih dalam menjawab soal dari guru. Berdasarkan hasil presentase keterampilan menulis puisi pada tahap prasiklus Pada presentase 4%. Pada tahap siklus I

presentase keberhasilannya 68%. Pada aspek pengimajinasian siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 72%.

c. Aspek Kata Konkret

Kriteria penilaian dari aspek ini adalah kemampuan siswa dalam memperjelas sebuah makna/kata supaya dalam menulis puisi mendapat makna/kata yang jelas dan lebih menarik. Berdasarkan hasil presentase keterampilan menulis puisi pada tahap prasiklus adalah 4%, Hasil dari presentase keberhasilan pada siklus I yaitu 60%. Pada tahap siklus II presentase keberhasilan mengalami peningkatan yaitu 68%.

d. Aspek Majas

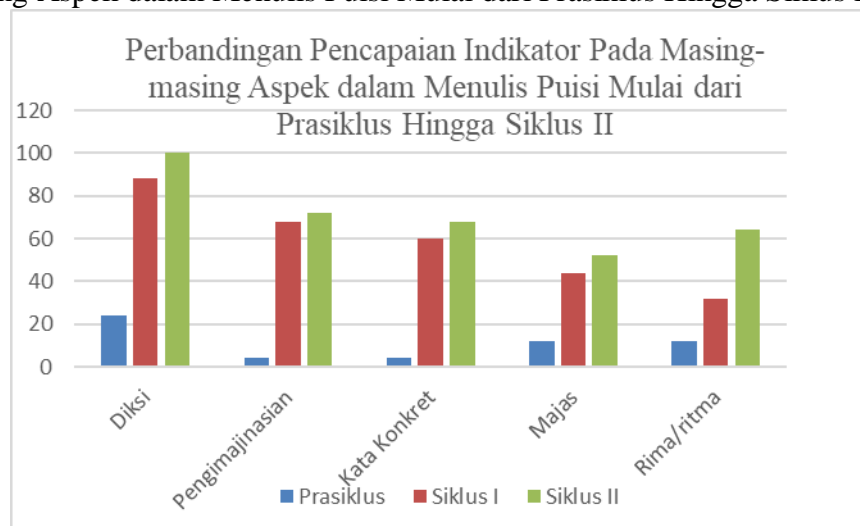
Kriteria presentase keberhasilan pada aspek ini adalah kemampuan siswa dalam menciptakan bahasa kiasan yang menarik. Berdasarkan hal tersebut presentase keberhasilan pada prasiklus adalah 12%, pada siklus i presentase keberhasilannya mencapai 44%. Pada siklus II presentase keberhasilannya dari siklus ini mengalami peningkatan yaitu 52%.

e. Aspek Rima/ritma

Kriteria penilaian ini meliputi penggunaan riam/ritma sehingga mampu menggambarkan suasana dengan baik serta meningkatkan daya pikir. Dari aspek tersebut presentase pada prasiklus adalah

12 %. Kemudian presentase keberhasilan pada siklus I sebanyak 32 %. Pada siklus II presentase keberhasilan mengalami peningkatan sebanyak 64%.

Gambar 1. Diagram Perbandingan Pencapaian Indikator Pada Masing-masing Aspek dalam Menulis Puisi Mulai dari Prasiklus Hingga Siklus II



D. SIMPULAN

Simpulan yang dihasilkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Penerapan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning* dan Media Video Pada Siswa Kelas X IPA I SMA Negeri 2 Blora dapat meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.
- 2) Peningkatan pada masing-masing aspek keterampilan menulis puisi
 - 1) aspek diksi pada siklus I sebesar 88%, pada siklus II 100%.,
 - 2) aspek pengimajinasian presentase keberhasilannya 4%, pada siklus I presentase keberhasilannya 68%, kemudian pada siklus II hasil presentasenya yaitu 72%,
 - 3) aspek kata konkret pada siklus I sebesar 60%. Kemudian pada siklus II 68%,
 - 4) majas pada siklus I sebesar 44%. Pada Siklus II menjadi 64%,
 - 5) rima/ritma pada siklus I presentasenta 32,

kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 64%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, (2015). "Video" Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pancaran*. 4 (1):55-68.
- Darmuki, Agus. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Agus dan Media Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas VII-A SMP N 2 Kenduruan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Magistra*
- Deporter dan Hernacki, 2015. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa. Mizan Pustaka.
- Hasanudin, C. Asror, A. G. (2017). Implementasi Model Pembelajaran

- Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps sebagai upaya Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1), 140-148. Retrieved from <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/9>
- Hasanudin, C. dan Asror, A. G. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia*, 6(2), 150-159.
- Hasanudin, Cahyo. (2017). *Media Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Kemanfaatan*. Yogyakarta: Depublish.
- Putri, N. (2012). Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(2):312.
- Saddhono, K., Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A. (2019). The ability to think creatively on SSCS using schoology Apps, how is the student's language metacognitive awareness? *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 24(4), 367-375. <https://doi.org/10.18280/isi.240402>
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*. 40(2):112
- Sufairoh, (2010). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*. 5(3):121
- Sulkifli & Marwan. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langi Kimia Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*. (1):1-3.
- Wahyuni, R. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Widodo, Joko, dkk. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi berbasis kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1(1) :30.